

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) di dalam Mehtap et al., (2017) menyebutkan bahwa arti subjek & objek penelitian adalah subjek penelitian yaitu suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk ditarik kesimpulan dan dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa objek penelitian yaitu sasaran yang akan dicapai untuk mendapatkan jawaban, solusi dari permasalahan yang terjadi dan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian terhadap pola pikir kewirausahaan dan perilaku berwirausaha pada mahasiswa KMP UPI.

- Tempat Penelitian

Tempat penelitian bertempat di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Saya mengambil penelitian di Kabupaten Pangandaran karena Kabupaten baru berkembang sehingga angka kesadaran mahasiswa di Pangandaran terhadap perilaku berwirausaha masih rendah. Oleh karena itu saya mengambil penelitian di Kabupaten Pangandaran.

- Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian	Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	■															
2	Perencanaan		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Pelaksanaan Penelitian				■	■	■	■	■								
4	Pengelolaan data								■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Penyusunan															■	■

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dan verifikatif. Disebut deskriptif karena pengumpulan data dimaksudkan untuk menggambarkan pola pikir kewirausahaan dan perilaku berwirausaha pada mahasiswa Kabupaten Pangandaran. Verifikatif karena untuk mengetahui pengaruh pola pikir kewirausahaan dan perilaku

berwirausaha pada mahasiswa Kabupaten Pangandaran, dan untuk mengetahui informasi yang akurat, relevan dan reliabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel yaitu suatu obyek, sifat, orang, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diajukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan variabel terkait :

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang variannya mempengaruhi variabel lain, Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah pola pikir kewirausahaan. Pola pikir kewirausahaan adalah cara berpikir yang mengutamakan terhadap wirausaha dan bertanggung jawab atas keputusan yang di ambil, mampu menghadapi tantangan, mengambil keputusan.
2. Variabel terikat (Y) yaitu variabel penelitian yang dinilai untuk mengetahui besarnya efek variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah perilaku berwirausaha. Perilaku berwirausaha adalah pemusatan perhatian pada wirausaha karena mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha, dan adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari.

Operasionalisasi variabel adalah definisi berdasarkan pada ciri yang dapat diobservasi dari apa yang mengubah konsep dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati dan dapat diuji juga dipilih kebenarannya oleh seseorang (Nurchahyo Brian Hesmum, 2020).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Ukuran
Pola Pikir Kewirausahaan	Pola Kewirausahaan adalah berpikir yang mampu bertanggung jawab atas keputusan yang di ambil, menghadapi tantangan, mampu mengambil keputusan.	1. Kreativitas dan inovasi 2. Berpikir kritis untuk pemecahan masalah 3. Komunikasi dan kolaborasi 4. Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha	Likert	1. Kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah, peluang dan mengembangkan ide-ide baru 2. Kemampuan berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakin, dan mengevaluasi. 3. Mampu berdiskusi, kerja sama, kompromi yang

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Ukuran
				berhubungan dengan individu atau kelompok.
				4. Kemampuan menentukan target pasar
Perilaku Berwirausaha	Perilaku kewirausahaan diko nsepkan sebagai tingkah laku seseorang, yang meliputi enam pola indikator, yaitu: pekerja keras, keluwesan bergaul, kemampuan manajerial, keinovasian, keberanian mengambil resiko, dan tanggung jawab. Konsep perilaku berwirausaha merupakan wujud perilaku yang terjadi karena adanya interaksi	1. perilaku wirausaha secara individu, 2. perilaku wirausaha secara sosial dan lingkungan, 3. perilaku wirausaha dalam pekerjaan, 4. perilaku wirausaha dalam menghadapi risik 5. perilaku wirausaha dalam kepemimpinan	Likert	1. Seseorang yang teguh pendirian dalam berwirausaha 2. Orang yang banyak menjaga komunikasi baik di lingkungan wirausaha 3. Mempunyai perencanaan target dan tujuan dalam berwirausaha 4. Orang yang berani menghadapi resiko dalam berwirausaha 5. Mampu membangun tim yang solid dalam berwirausaha 6. Kemampuan untuk memilih satu alternatif untuk

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Ukuran
	antara pelau kewirausahaan dengan stimulasi-stimulasi yang muncul dari profesinya sebagai wirausaha (Iskandar & Mulyati, 2018).	(<i>leadership</i>) 6. Keputusan wirausaha 7. Tindakan nyata telah menjalankan usaha 8. Pernyataan rencana pengembangan usaha yang ada		memastikan berlangsungnya wirausaha 7. Kemampuan untuk menjalankan usaha dari mulai mengalokasikan SDM, dana, pemasaran, hingga cara pempin dengan baik. 8. Kemampuan merencanakan usaha untuk di kembangkan serta mampu menggambarkan secara menyeluruh terkait dengan program kerja yang dibuat guna menggambarkan sukseasi atas langkah-langkah usaha yang akan di kembangkan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data penelitian berhubungan dengan pemilihan metode dan sumber data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data penelitian. Data semi kuantitatif (skala likert) adalah jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian untuk variabel X, dan Y. Data semi kuantitatif (skala likert) yaitu berupa jawaban atas pertanyaan mengenai pola pikir kewirausahaan dan perilaku berwirausaha. Menurut Sugiyono (2012) di dalam Bajuri, (2013) menyebutkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka.

3.4.2 Sumber data

Sumber data penelitian adalah hal sangat penting sebagai peninjauan penulis dalam memilih metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Bajuri, (2013) menyebutkan bahwa data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber data. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Sumber untuk mendapatkan data primer ini yaitu fokus pada bagian yang penting terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan data primer yang digunakan adalah penyebaran kuisisioner kepada responden dan peneliti juga menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi untuk mengumpulkan data.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Menurut Bajuri, (2013) menyebutkan bahwa untuk mengumpulkan data, cara yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu dengan instrumen pengumpulan data. Alat pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara, adalah mengakumulasikan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan para komunitas mahasiswa pangandaran pada waktu yang di tentukan.
2. Observasi, adalah pengumpulan data melalui pandangan secara umum pada komunitas mahasiswa pangandaran sebagai dasar mengetahui permasalahan yang dibahas.
3. Dokumentasi, adalah teknik pencatatan dan pengumpulan data instan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di bahas.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang ditetapkan untuk dipakai dalam penelitian (Amirullah, 2015). Dengan demikian sampel penelitian yaitu komponen dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasi (Supardi, 1993).

3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pemilihan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Namun sering dilakukan bila jumlah kurang dari 30 orang, populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membentuk generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Kata lain sampel jenuh yaitu sensus, semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019).

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007) di dalam Kusnadi, (2016)) menyebutkan bahwa, instrumen-instrumen yang dilakukan untuk mengukur variabel telah teruji validitas dan realibilitasnya. Secara rinci pendefinisikan uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ermina, (2020) menyebutkan bahwa uji validitas data akan berfungsi jika instrumen penelitian yang dilakukan mempunyai nilai validitas dan reliabilitas lebih besar dari rtabel yang merupakan persyaratan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliable. Selain itu penentuan keputusan untuk valid instrumen pertanyaan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid. Uji validitas dalam angket penelitian digunakan untuk melihat valid atau tidaknya item instrumen penelitian (Kusnadi, 2016).

3.7.2 Uji Realibilitas

Untuk menghitung konsistensi kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk digunakanlah uji realibilitas. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara pengujian pertama dengan berikutnya. Jika koefisien korelasi positif dan

signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2007 di dalam Kusnadi, 2016).

Uji reliabilitas dapat digunakan secara bersama-sama seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel. Namun, sebaiknya pada lembar kerja yang berbeda dan dilakukan pada masing-masing variabel, dengan hal itu dapat dilihat konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Lalu untuk menguji reliabilitas data dalam penelitian digunakan teknik *Cronbach's Alpha (a)* yaitu koefisien reliabilitas yang paling sering dilakukan karena koefisien ini memperoleh variasi dari item-item, baik untuk format “benar atau salah” maupun format skala Likert.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007) di dalam Kusnadi, (2016)) menyebutkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- Penguraian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (crosstab). Analisis ini akan diperoleh kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
- Penguraian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (*pie chart*), dan diagram lambang.
- Penjumlahan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
- Penjumlahan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
- Penjumlahan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Setiawati, (2021) menyebutkan bahwa uji asumsi klasik yang biasa dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedesitas. Uji asumsi klasik yaitu uji persyaratan sebelum mengerjakan analisis lebih lanjut pada data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini difokuskan agar dapat memperoleh model regresi. Adapun penjelasan uji tersebut adalah sebagai berikut :

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) di dalam Setiawati, (2021) menyebutkan bahwa uji normalitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau pengganggu. Uji normalitas dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *kolmogrov Smirnov*. Dengan menerapkan tingkat signifikan 5% maka jika nilai *asyp.sig* (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

Penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila Sigma (Σ) lebih besar daripada Alpha (α), namun dalam penelitian ini alpha yang dilakukan adalah sebesar 0,005 ($\alpha=0,05$). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas yaitu Chi-Kuadrat(x^2)

$$x^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f}$$

Keterangan:

x^2 =Nilai Chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Jika x^2 hitung > x^2 tabel artinya Distribusi data tidak normal

Jika x^2 hitung < x^2 tabel artinya data berdistribusi normal

3.8.2.2 Uji Heteroskedasitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain digunakanlah uji heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dengan itu bisa disebut homoskedastisitas, dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Setiawati, 2021).

Tujuannya untuk menguji apakah dalam bentuk model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dari itu disebut

homokedastisitas. Jika variansnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear sederhana, dilakukan uji multikolinearitas. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Setiawati, 2021).

Uji Multikolinearitas artinya variabel independen yang satu dan yang lain dalam model regresi linier sederhana tidak saling berhubungan secara sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala Multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerancedan VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Nilai umum yang biasa dipakai adalah Tolerance value $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance value $\geq 0,1$ atau VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

3.8.3 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yaitu untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode pengujian terhadap hipotesis dilakukan secara individual dan secara bersamaan (Putro & Kamal, 2013).

Analisis regresi linear sederhana yaitu untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden (Setiawati, 2021). Analisis regresi pada dasarnya adalah pembelajaran mengenai ketergantungan variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X). Menurut Suaidy & Lewenussa, (2019) menyebutkan bahwa tujuan dari analisis regresi linear sederhana yaitu untuk melakukan pengujian seberapa besar hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, dan 2 yaitu pola pikir kewirausahaan (X) terhadap perilaku berwirausaha (Y).

Cara dalam menganalisis melakukan regresi linear sederhana sebagai berikut:
Persamaan regresi linear sederhana.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga

X=0

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

3.8.4 Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen maka di gunakan uji t (Widjarjono, (2010) di dalam (Hendri & Setiawan, (2017)).

Rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = *thitung* yang selanjutnya dikonsultasikan dengan *ttabel*

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel depende maka digunakan uji koefisien determinasi (R²) (Ghozali, 2005 di dalam Putro & Kamal, 2013). Koefisien determinasi (R²) untuk melihat tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang diajukan oleh besarnya koefisien determinasi (R²) antara 0 (nol) dan I (satu). Koefisien determinasi (R²) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun bilamana koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat disebut bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Hendri & Setiawan, 2017).

Bilamana koefisien korelasi sudah ditemukan, selanjutnya ditentukan besarnya koefisien determinasi untuk melihat besarnya pengaruh dalam persentase dari variabel X dan variabel Y.

Cara-cara perhitungan koefisien determinasi:

- Hasil dari koefisien korelasi sudah didapat, maka perhitungan koefisien determinasi dapat digunakan
- Lalu masukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus di bawah ini:
 $KD = r^2 \times 100\%$ Dimana: KD = koefisien determinasi r = koefisien korelasi
- Akhirnya dapat dilihat berapa besarnya nilai koefisien determinasi yang akan menetapkan besarnya pengaruh variabel bebas dalam mendefinisikan perubahan pada variabel terikat.